

Original Artikel *)

Informasi COVID-19 Dapat Meningkatkan Perilaku Hand Hygiene Pada Tenaga Non Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19*(Information of COVID-19 can improve Hand Hygiene Behavior in Non-Health Workers during the COVID-19 Pandemic)***Nurhayati¹, Elvie Tresya², Bambang Suryadi³**¹Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi Bogor^{1,2}Universitas Indonesia Maju

Email correspondent: nurhey@gmail.com

Abstract

Introduction: Health workers and non-health workers play a role in providing services and determining the prevention of COVID-19 transmission in hospitals so that they are at high risk for exposure and infection. Therefore it is necessary to prevent it with hand hygiene.

Methods: This study uses a quantitative method with a cross-sectional research design, used 89 respondents. The instrument used was a questionnaire on the level of knowledge of COVID-19 information and Hand Hygiene Behavior made by the researcher.

Results: From the univariate data, it was found that most of the respondents had sufficient knowledge of COVID-19 information, namely 48 out of 89 respondents (53.9%), and most of them had negative Hand Hygiene behavior, namely 52 out of 89 respondents (58.4%). From the results of the bivariate test, it was found that there was a relationship between the Level of Knowledge of COVID-19 Information and Hand Hygiene Behavior with a p-Value of 0.003 ($p < 0.05$).

Discussion: Knowledge of COVID-19 information can improve hand hygiene behavior for non-health workers in hospitals. Non-health workers can improve hand hygiene behavior to prevent the spread of the COVID-19 virus during the pandemic by continuing to upgrade knowledge about COVID-19 itself.

Keywords: covid-19, hand hygiene, knowledge

Artikel

Disubmit (Received) : 10 Februari 2022

Diterima (Accepted) : 23 Februari 2022

Diterbitkan (Published) : 28 Februari 2022

Copyright: © 2021 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Pandemi global yang disebabkan oleh COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan SARS CoV 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2*). Penyakit infeksi virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan China dan berkembang keseluruh penjuru dunia.¹ Bernardo (2020), mengungkapkan bahwa di Eropa, situasi ini sangat kritis, negara-negara perlu untuk merelokasi dan menata kembali tugas profesional kesehatan yang bekerja di sistem kesehatan untuk memberikan perawatan yang diperlukan kepada mereka yang terkena dampak COVID-19.²

Berdasarkan data WHO sampai bulan Agustus 2021 jumlah komulatif kasus yang dilaporkan secara global sekarang hampir 216 juta dan jumlah komulatif kematian berada di bawah 4,5 juta.³ Amerika menduduki peringkat pertama sebagai negara terkonfirmasi positif dengan jumlah 79 juta lalu benua Eropa dengan jumlah 62 juta kemudian Asia Tenggara dengan jumlah 39 juta. Di Indonesia kasus terkonfirmasi positif sampai Agustus 2021 mencapai 4 juta kasus dengan 134.930 kasus meninggal dunia.³ Tingginya kasus terkonfirmasi positif COVID-19 membuat masyarakat harus waspada dan tenaga kesehatan maupun non kesehatan meningkatkan pelayanan kesehatan. Kekurangan dalam pelatihan atau pengetahuan tentang COVID-19, bimbingan dan pengawasan mengenai program pencegahan dan pengendalian infeksi sehingga memperbesar resiko penyebaran COVID-19 bagi tenaga kesehatan maupun non kesehatan di RS.⁴

Salah satu tingkah laku pencegahan penularan COVID-19 ialah dengan mencuci tangan (*hand hygiene*).⁵ Mencuci tangan tidak sesuai prosedur dan penggunaan APD yang tidak tepat juga telah banyak mengakibatkan tenaga kesehatan maupun non kesehatan terinfeksi COVID-19 bahkan meninggal. Menurut data dari Ikatan Dokter Indonesia sampai tanggal 2 Agustus 2020 sudah terdapat 72 orang dokter telah gugur, belum lagi tenaga kesehatan lain seperti perawat, bidan dan lainnya.⁶ Berdasarkan studi pendahuluan insiden terpaparnya virus COVID-19 yang terjadi di RS Karya Bhakti Pratiwi pada karyawan RS pada tahun 2020 yaitu sejumlah 70 karyawan terpapar positif COVID-19 dimana 25,7 % nya merupakan karyawan tenaga non kesehatan yang terdiri dari pendaftaran, penagihan, kasir, penarek, petugas BPJS, sopir, *security, cleaning service*.

Hasil dari penelitian McEachan et al., (2016) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap COVID-19 mempengaruhi perilaku dalam pencegahan infeksi yang di terapkan di tempat kerja. Apabila perilaku atau sikap cenderung buruk, maka dapat berdampak secara langsung dalam meningkatnya risiko terinfeksi COVID-19.⁸ Dalam penelitian Bella dkk (2021) didapatkan bahwa persentase perilaku mencuci tangan sesuai standar pada non kesehatan lebih rendah (76%) di banding pada tenaga kesehatan (80%).⁹ Oleh karena itu pengetahuan informasi tentang COVID-19 dan perilaku *hand hygiene* pada non kesehatan perlu juga perhatian khusus di pelayanan rumah sakit.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah *Correlational study design*. Responden pada penelitian ini adalah tenaga non kesehatan di RS. Teknik total *sampling* digunakan pada penelitian ini sehingga jumlah sampel pada penelitian adalah sebanyak 89 responden. Variabel yang diteliti adalah Tingkat Informasi COVID-19 dan Perilaku *Hand Hygiene*. Untuk melakukan penelitian ini digunakan lembar kuesioner Tingkat Pengetahuan Informasi COVID-19 dan Perilaku Hand Hygiene yang dibuat oleh peneliti. Analisa data pada penelitian ini adalah mencari hubungan antara tingkat informasi COVID-19 dengan perilaku *hand hygiene*. Penelitian ini telah dilakukan uji etik di komisi etik Departemen Etika dan Riset STIKes Indonesia Maju dengan nomor: 2548/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/XI/2021.

Hasil**Tabel 1.** Gambaran Karakteristik Responden Tenaga Non Kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi Tahun 2021.

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1. Usia		
Remaja Akhir	16	18.0
Dewasa Awal	48	53.9
Dewasa Akhir	18	20.2
Lansia Awal	7	7.9
Total	89	100
2. Jenis Kelamin		
Perempuan	38	42.7
Laki-laki	51	57.3
Total	89	100
3. Masa Kerja		
0-1 Tahun	7	7.9
2-3 Tahun	24	27.0
>3 Tahun	58	65.2
Total	89	100
4. Pendidikan		
SMA	41	46.1
Perguruan Tinggi	48	53.9
Total	89	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa distribusi usia tenaga non kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi tahun 2021 sebagian besar adalah dewasa awal dimana terdapat sejumlah 48 orang dari 89 responden (53.9%). Distribusi jenis kelamin sebagian besar adalah Laki-laki dengan jumlah 51 orang (57.3%) dari 89 orang responden. Masa Kerja sebagian besar > 3 Tahun yaitu sejumlah 58 orang (65.2%) dari 89 responden. Sementara itu distribusi Tingkat Pendidikan sebagian besar adalah Perguruan Tinggi yaitu sejumlah 48 orang (53.9%) dari 89 responden.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Informasi COVID-19 dan Perilaku *Hand hygiene* Tenaga Non Kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi Tahun 2021 (N=89).

Variabel	Frekuensi	Persentase(%)
Tingkat Pengetahuan Informasi COVID-19		
Baik	35	39,3
Cukup	48	53,9
Kurang	6	6,7
Total	89	100

Perilaku *Hand Hygiene*

Positif	37	41,6
Negatif	52	58,4
Total	89	100

Dari tabel 2 diatas menunjukan bahwa bahwa sebagian besar memiliki tingkat Pengetahuan informasi COVID-19 cukup yaitu sebesar 48 dari 89 responden (53,9%). Sementara itu sebagian besar perilaku *hand hygiene* negatif yaitu sebesar 52 dari 89 responden (58,4%).

Tabel 3. Hubungan antara Tingkat Informasi COVID-19 dengan Perilaku *Hand Hygiene* pada Tenaga non Kesehatan (N=89).

Variabel	Total	Correlation	P-value
Tingkat Pengetahuan Informasi COVID-19			
Baik	35	0,306	0,003
Cukup	48		
Kurang	6		
Total	89		
Perilaku <i>Hand Hygiene</i>			
Positif	37		
Negatif	52		
Total	89		

Dari tabel 3 diatas di dapatkan bahwa *p-value* $0,003 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan informasi COVID-19 dengan perilaku *Hand Hygiene* pada tenaga non kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi Tahun 2021. Berdasarkan koefisien korelasi kedua variabel sebesar 0,306. Artinya tingkat hubungan korelasi antara kedua variabel adalah rendah, jenis arah hubungan bernilai positif sehingga hubungan variabel bersifat searah. Dimana semakin Baik Tingkat Pengetahuan informasi COVID-19 maka semakin positif perilaku *Hand Hygiene*. Begitupun sebaliknya semakin Kurang pengetahuan Informasi COVID-19 maka perilaku *Hand Hygiene* semakin negatif.

Pembahasan

Gambaran Karakteristik Responden Tenaga Non Kesehatan

Berdasarkan data hasil univariat usia tenaga non kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi tahun 2021 sebagian besar adalah dewasa awal. Dapat disimpulkan bahwa tenaga non kesehatan di RS karya Bhakti Pratiwi sebagian besar berusia dewasa awal dan merupakan usia produktif oleh karena RS baru berdiri 8 tahun sehingga responden usia dewasa awal yang terbanyak. Budiman (2013) mengaitkan bahwa usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Saat usia seseorang bertambah, hal ini akan berbanding lurus dengan berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan semakin meningkat juga.¹⁰ Setiap individu yang mempunyai masa periode usia berbeda juga mempunyai perkembangan yang berbeda dalam kehidupannya. Karena hal itu Setiap orang akan menilai serta merespon sesuatu dengan hasil sudut pandang mereka yang akan berbeda-beda pula. Selain itu, usia juga dapat

menentukan kemampuan seseorang dalam bekerja, bagaimana mereka dapat berespon atau bertindak di lingkungan sekitarnya.¹¹

Berdasarkan data hasil kategori jenis kelamin pada tenaga non kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi tahun 2021 sebagian besar adalah laki-laki. menurut peneliti jenis kelamin pada tenaga non kesehatan dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki dikarenakan responden yang merupakan tenaga non kesehatan yang bertugas sebagai *security*, *cleaning service* yang memang biasanya dikerjakan oleh laki-laki.¹² Akan tetapi hal ini bukan berarti jenis kelamin perempuan lebih memiliki pengetahuan lebih baik.

Berdasarkan hasil distribusi karakteristik masa kerja pada non kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi sebagian besar >3 tahun. Periode atau rentang lamanya seseorang bekerja dapat membuat seseorang mengerti tugas-tugas yang dimilikinya dan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik, sehingga lama bekerja akan semakin membuat seseorang memiliki banyak pengalaman serta akan lebih terampil dalam mengerjakan pekerjaannya.¹³ Pada saat Pandemi tenaga non kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi diharuskan untuk menerapkan peraturan baru terkait protokol pencegahan infeksi COVID-19 dengan informasi pemakai APD yang tidak tepat diawal pandemi. Sehingga pengalaman Tenaga non kesehatan tidak banyak mempengaruhi perilaku *hand hygiene*, akan tetapi dibutuhkan kemampuan adaptasi yang baik pada masa pandemi ini.

Berdasarkan tingkat pendidikan tenaga non kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi tahun 2021 sebagian besar adalah perguruan tinggi. Dapat dikatakan dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti ini responden dari non kesehatan sebagian besar adalah yang berpendidikan perguruan tinggi meskipun perbedaannya hanya sedikit dengan jumlah responden pendidikan SMA. Hal ini dikarenakan pekerja administrasi yang dipekerjakan memiliki tingkat pendidikan minimal Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi persepsi dan penalaran seorang individu terkait informasi pemakaian APD yang tepat. Pemakaian APD yang tidak tepat meningkatkan ketidakamanan proses pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Gambaran Tingkat Informasi COVID-19 pada Tenaga non Kesehatan

Berdasarkan variabel penelitian tingkat pengetahuan informasi COVID-19 bahwa hasilnya menunjukkan tenaga non kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan informasi COVID-19 yang Cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti et al 2021 yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Perawat tentang APD dan kebersihan Tangan di Masa Pandemi *Coronavirus Disease*”. Berdasarkan hasil penelitian Yanti didapatkan pengetahuan terkait informasi COVID-19 kebersihan tangan yang harus diterapkan pada masa pandemi terbanyak adalah Cukup 56,2 %.¹⁴

Notoatmodjo, (2012) mengatakan pengetahuan di dasari dari kata “tahu” dimana hasil dari seseorang tahu tentang sesuatu dan ini terjadi setelah kita memakai pengindraan terhadap suatu objek yang ingin diketahui. Penginderaan ini terdiri dari indera pendengaran, perabaan penglihatan penciuman serta perasaan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19 ada beberapa macam.¹¹ Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, usia, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya.^{11,15}

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah perguruan tinggi. Putri (2017) dalam purnamasari & Raharyani (2020) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang di dapatkan.¹⁶ Faktor lain yaitu usia juga mempengaruhi pengetahuan, menurut pendapat Budiman (2013) usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Saat usia seseorang bertambah, hal ini akan berbanding lurus dengan berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan semakin meningkat juga.¹⁰ Hal ini terbukti dalam penelitian didapatkan usia sebagian besar adalah dewasa awal.

Menurut Asumsi peneliti tenaga non kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi tahun 2021 memiliki tingkat pengetahuan informasi COVID-19 yang Cukup di sebabkan karena beberapa faktor

yaitu tingkat pendidikan yang tinggi dan rentang usia 25-35 tahun yang sudah cukup baik dalam pola fikir dan daya tangkap ketika mendapatkan informasi COVID-19. Dimana informasi COVID-19 ini dapat di peroleh dari pihak Rumah Sakit dalam upaya pencegahan COVID-19 maupun dari berbagai sumber informasi lainnya seperti di media sosial, televisi dan situs/*website* resmi dari pemerintah atau lembaga kesehatan WHO yang mudah di akses kapanpun dan dimanapun responden berada.

Gambaran Perilaku *Hand Hygiene* pada Tenaga Non Kesehatan

Berdasarkan variabel perilaku hand hygiene menunjukkan bahwa tenaga non kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi sebagian besar memiliki perilaku *handhygiene* yang negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bella *et al* (2021) yang berjudul “*Socioeconomic and behavioral correlates of covid-19 infections among hospital workers in the greater jakarta area, indonesia: A cross-sectional study*” dalam penelitiannya terdapat perbandingan antara perilaku *hand hygiene* pada tenaga kesehatan dan non kesehatan, didapatkan bahwa persentase perilaku mencuci tangan sesuai standar pada non kesehatan lebih rendah (76%) di banding pada tenaga kesehatan (80%)⁹. Begitu juga dalam penelitian Purbasari (2019) yang berjudul “Gambaran pelaksanaan Enam Langkah Cuci Tangan pada Petugas Non Medis di Siloam Hospital Makasar”, dimana sebagian besar responden belum melakukan 6 langkah cuci tangan dengan baik yaitu sebanyak 53%.¹⁷

Perilaku manusia merupakan suatu kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh manusia itu sendiri, sehingga perilaku manusia memiliki arti dan rentang yang cukup luas, yaitu seperti berjalan, berbicara, bekerja, berpakaian dan lain sebagainya. Notoatmodjo (2012) menambahkan, perilaku adalah aktivitas yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik yang dapat diamati secara langsung oleh mata kita maupun tidak langsung seperti pikiran dan tanggapan sikap batin.¹⁸ Menurut teori Everett M Rogers dalam Fajar (2011) menyebutkan bahwa orang yang sudah tahu terhadap suatu hal belum tentu dia memiliki perilaku yang benar sebelum orang itu melakukan beberapa tahap sampai pada akhirnya memutuskan untuk melakukannya.¹⁹

Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku salah satunya adalah masa kerja. Periode atau rentang lamanya seseorang bekerja dapat membuat seseorang mengerti tugas-tugas yang dimilikinya dan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik, sehingga lama bekerja akan semakin membuat seseorang memiliki banyak pengalaman serta akan lebih terampil dalam mengerjakan pekerjaannya.¹³

Pada penelitian ini masa kerja pada tenaga non kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi tahun 2021 sebagian besar >3 Tahun. Namun dari hasil perilaku *Hand hygiene* yang di dapatkan sebagian besar negatif. Menurut asumsi peneliti, hal ini dapat terjadi di karenakan saat pandemi tenaga non kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi diharuskan untuk menerapkan peraturan baru terkait pencegahan infeksi COVID-19. Sehingga pengalaman Tenaga non kesehatan tidak banyak mempengaruhi perilaku *hand hygiene*, akan tetapi dibutuhkan kemampuan adaptasi yang baik pada masa pandemi COVID -19 ini.

Moore *et al* (2020) menyatakan beberapa penyebab kemungkinan perilaku *hand hygiene* yang negatif yaitu diantaranya, seperti peningkatan beban kerja karena peluang melakukan *hand hygiene* yang sempit sehingga tidak sempat, kekhawatiran akan terbatasnya persediaan produk kebersihan tangan atau sarana pra sarana, penggunaan sarung tangan sebagai pengganti kebersihan tangan.²⁰ Pasaribu (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada tendensi bagi responden yang mempunyai pengetahuan baik berkaitan COVID-19 akan mempunyai perilaku pencegahan infeksi yang baik juga. Bahkan dalam penelitiannya responden yang mempunyai perilaku baik sebagian besar mempunyai pengetahuan yang kurang baik (75,2%).²¹

Menurut asumsi peneliti beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku *hand hygiene* yang negatif dalam penelitian ini diantaranya adalah tenaga non kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi lebih memilih untuk memakai *hand scoon* dibanding dengan *hand hygiene*, di karenakan sarana pra sarana seperti lokasi bak cuci yang tidak nyaman atau keadaan wastafel, kurangnya sabun dan *tissue* pengering atau *handrub* berbasis alkohol. Ditambah harga *handrub* yang tinggi dan kualitasnya tidak lagi diperhatikan, serta bahan pencuci tangan yang menyebabkan kulit kering dan iritasi. Hal ini dapat

menjadi alasan penyebab negatifnya perilaku *hand hygiene* padahal didapatkan hasil dari penelitian ini sebagian besar tenaga non kesehatan mempunyai pengetahuan yang cukup.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Informasi COVID-19 dengan Perilaku Hand Hygiene

Berdasarkan data hasil uji *Spearman's rank* dapat dilihat bahwa nilai *P-Value* sebesar 0.003 <0.05 sehingga H_0 dapat ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara Pengetahuan Informasi COVID-19 dengan Perilaku *Hand Hygiene* pada Tenaga Non Kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi tahun 2021. Berdasarkan hasil koefisien korelasi Pengetahuan informasi COVID-19 dengan Perilaku *Hand Hygiene* didapatkan sebesar 0,306 artinya tingkat hubungan korelasi antara keduanya adalah rendah, jenis arah hubungan variabel x dan y bernilai positif sehingga hubungan variabel bersifat searah. Artinya semakin tinggi pengetahuan informasi COVID-19 semakin positif perilaku *Hand Hygiene*. sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan informasi COVID-19 maka semakin negatif perilaku *Hand Hygiene* nya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Rahayani (2020) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID -19 “. Dimana terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19 dengan *p-value* 0, 047 (<0,05).¹⁶ Kendatipun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2021) “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap mengenai COVID-19 dengan Perilaku Pencegahan Infeksi saat Bekerja pada Tenaga Kesehatan dan Non-Kesehatan di Puskesmas di Zona Merah di Kota Medan dan Kota Batam selama Pandemi COVID-19”. Dalam penelitiannya hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 dengan perilaku pencegahan infeksi tidak signifikan pada tenaga kesehatan dan non kesehatan selama pandemi COVID-19 di kota Batam 0,225 dan Medan 0,139 dimana ($p > 0,05$).²¹

Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa salah satu faktor predisposisi yang mempermudah seseorang berperilaku adalah pengetahuan orang itu. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan adalah ranah utama yang sangat penting dalam pembentukan tindakan atau perilaku seseorang²¹. Pengetahuan merupakan stimulus yang melatar belakangi munculnya sebuah perilaku atau biasa disebut *inner drive* untuk memenuhi kebutuhan seseorang dalam menghadapi lingkungannya²². Menurut Ahmadi (2013) dalam penelitian Purnamasari (2020) jika seseorang sudah mengetahui dan memahami tentang suatu objek informasi, maka seseorang itu dapat mampu menentukan dan dapat memutuskan bagaimana dia akan menghadapi masalah di kehidupannya. Dalam arti lain ketika seseorang memiliki informasi COVID-19 maka mereka dapat menentukan sendiri bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi COVID-19 tersebut.^{16,23}

Menurut Peneliti berdasarkan hasil penelitian ini dimana terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan informasi COVID-19 dengan perilaku *hand hygiene* yaitu berarti semakin seseorang yang memiliki pengetahuan informasi COVID-19 yang cukup baik maka akan membuat seseorang itu berperilaku *hand hygiene* yang positif. Hal ini di karenakan pengetahuan COVID-19 dapat menjadi stimulus dalam diri seseorang untuk mendorong seseorang berperilaku *hand hygiene* yang positif.

Peneliti juga berasumsi bahwa sebagian besar tenaga non kesehatan di RS Karya Bhakti Pratiwi memang telah memiliki pengetahuan yang cukup akan tetapi pada kenyataannya pengetahuan yang cukup tidak menutup kemungkinan bahwa tenaga kesehatan dan non-kesehatan akan memiliki perilaku *Hand Hygiene* yang baik pula. Meski sebanyak apapun edukasi dan pengetahuan jika fasilitas belum memadai maka akan sulit untuk meningkatkan perilaku *Hand Hygiene*. Maka perlu pengadaan fasilitas yang lebih baik untuk RS dan media edukasi tentang pentingnya *Hand Hygiene* dan audit.

Makna Singkatan (Abbreviations)

COVID-19	: Coronavirus disease 2019
WHO	: World Health Organization
APD	: Alat Pelindung Diri
RS	: Rumah Sakit

BPJS : Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah dilakukan uji etik di komisi etik Departemen Etika dan Riset STIKes Indonesia Maju dengan nomor: 2548/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/XI/2021.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Pendanaan

Penelitian ini menggunakan pendanaan pribadi.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Nurhayati, Elvie Tresya dan Bambang Suryadi sebagai Author.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih pada Sekolah Tinggi Indonesia Maju (STIKIM) serta para staff Rumah Sakit Karya Bhakti Pratiwi yang telah mendukung penelitian ini.

References

1. Al-Wutayd O, Mansour AE, Aldosary AH, Hamdan HZ, Al-Batanony MA. Handwashing knowledge, attitudes, and practices during the COVID-19 pandemic in Saudi Arabia: A non-representative cross-sectional study. *Sci Rep* [Internet]. 2021;11(1):1–12. Available from: <https://doi.org/10.1038/s41598-021-96393-6>
2. Bernado A, Alvarez del Vayo M, Torrecilla M. COVID-19 Pandemic exposes southern Europ's nursing shortage, *Civio. Medicamentalia*. 2020. p. 1.
3. WHO. COVID-19 Weekly Epidemiological Update. *World Heal Organ*. 2021;55(August):1.
4. Wang J, Zhou M, Liu F. Reasons for healthcare workers becoming infected with novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) in China. *J Hosp Infect* [Internet]. 2020;105(1):100–1. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.03.002>
5. Centers for Disease Control and Prevention. Coronavirus Disease 2019: Social Distancing [Internet]. CDC. 2020. p. 1. Available from: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevebt-getting-sick/socialdistancing>.
6. Murdiyanto J, Suryadi H, Nuryati R, Wijaya T. SURVEI MITIGASI RISIKO COVID-19 PADA TENAGA KESEHATAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *J Kesehat Kusuma Husada*. 2021;12(2):155–63.
7. McEachan R, Taylor N, Harrison R, Lawton R, Gardner P, Conner M. Meta-Analysis of the Reasoned Action Approach (RAA) to Understanding Health Behaviors. *Ann Behav Med* [Internet]. 2016;50(4):592–612. Available from: <http://dx.doi.org/10.1007/s12160-016-9798-4>
8. Zhang M, Zhou M, Tang F, Wang Y, Nie H, Zhang L, et al. Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China. *J Hosp Infect* [Internet]. 2020;105(2):183–7. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.012>
9. Bella A, Akbar MT, Kusnadi G, Herlinda O, Regita PA, Kusuma D. Socioeconomic and behavioral correlates of covid-19 infections among hospital workers in the greater jakarta area, indonesia: A cross-sectional study. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(10).
10. Budiman A. *Kapita Selekt Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
11. Notoadmojo. *Metode Penelitian Kesehatan*. JJakarta: Rineka Cipta; 2012.
12. Suwaryo PAW, Yuwono P. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol* 6th. 2017;305–14.
13. Handoko TH. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE; 2010.
14. Yanti NPED, Pradiksa H, Susiladewi IA. *Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang APD dan Kebersihan*

- Tangan di Masa Pandemi COVID-19. *J Keperawatan*. 2021;13(1):213–26.
15. Mujiburrahman, Riyadi muskhab eko, Ningsih mira utami. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *J Keperawatan Terpadu [Internet]*. 2020;2(2):130–40. Available from: <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69>
 16. Purnamasari I, Rahyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *J Ilm Kesehatan*. 2020;33–42.
 17. Purbasari Z. Gambaran Pelaksanaan Enam Langkah Cuci Tangan Pada Petugas Non Medis di Siloam Hospital Makassar. Universitas Pelita Harapan Makassar; 2019.
 18. Notoadmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. 37–40 p.
 19. Fajar NA, Misnaniarti. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat di desa senuro timur. *J Pembang Mns*. 2011;5(1):1–7.
 20. Moore LD, Robbins G, Quinn J, Arbogast JW. The impact of COVID-19 pandemic on hand hygiene performance in hospitals. *Am J Infect Control [Internet]*. 2021;49(1):30–3. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.08.021>
 21. Pasaribu HKF. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Mengenai Covid-19 dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saat Bekerja Pada Tenaga Kesehatan Dan Non-Kesehatan Di Puskesmas Di Zona Merah Di Kota Medan dan Kota Batam Selama Pandemi Covid-19. *Univ Sumatera Utara*. 2021;1–10.
 22. Fauzian RA, Rahmi FL, Nugroho T. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Memeriksa diri Kepelayanan Kesehatan: Penelitian pada Pasien Glaukoma Di Rumah Sakit dr. Kariadi. *J Kedokt Diponegoro*. 2016;5(4):1634–41.
 23. Ahmadi. Kesehatan Masyarakat, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo; 2013.

*) Original Artikel.

--- ISJNMS ---